

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian skripsi berjudul “*SEJARAH DALAM SASTRA: Kajian Trilogi Cerpen Penembak Misterius Karya Seno Gumira Ajidarma (Tinjauan Historis Peristiwa Penembak Misterius)*”. Kesimpulan ini merujuk pada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Terdapat tiga hal yang disimpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, antara lain:

Pertama, penggambaran peristiwa penembak misterius berdasarkan sastra. Peristiwa penembak misterius yang digambarkan dalam trilogi cerpen penembak misterius karya Seno Gumira Ajidarma lebih mengambil sudut pandang cerita kehidupan masyarakat. Seno sebagai penulis cerpen mencoba mengungkapkan peristiwa petrus dengan langsung menyebutkan siapa yang menjadi korban, pelaku dan siapa yang harus bertanggung jawab atas peristiwa petrus tersebut. Meskipun penyebutan korban, pelaku dan siapa yang bertanggung jawab atas peristiwa petrus tidak secara gamblang dilakukan karena dalam karya sastra banyak makna tersirat yang coba diungkapkan penulis. Peristiwa petrus dalam karya sastra ini dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi suatu alur cerita yang runtut dengan disisipi tokoh-tokoh fiktif sebagai pelengkap penulisan dalam mengilustrasikan penggambaran peristiwa penembak misterius yang terjadi pada tahun 1980-an. Dengan menggunakan cerita dalam menjelaskan peristiwa petrus sebagai salah satu peristiwa sejarah, masyarakat lebih dapat memahami apa yang sebenarnya terjadi. Pelaku, korban dan pihak-pihak yang dianggap bertanggung jawab dijelaskan sedemikian rupa sehingga lebih mudah dipahami, karena terdapat penjelasan dalam ceritanya. Dalam cerpen petrus tersebut, masyarakat diberikan informasi secara utuh dalam sebuah alur cerita, artinya bukan hanya pelaku, korban dan juga pihak yang harus bertanggung jawab yang dapat diketahui namun juga penyebab peristiwa, cara mengeksekusi dan dampak yang terjadi terangkum jelas. Inilah yang peneliti maksud lebih mudah dipahami oleh masyarakat, semuanya dirangkum dan disajikan dalam sebuah alur cerita yang utuh.

Ratnadila Basyarah, 2018

**SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kedua, penggambaran peristiwa penembak misterius dari berbagai sumber, dalam hal ini peneliti menyertakan pers dan sumber lain yang merujuk kepada upaya pemerintah dalam mengklarifikasi peristiwa tersebut. Di dalam pers peristiwa petrus digambarkan dengan munculnya

Ratnadila Basyarah, 2018

*SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

laporan-laporan mengenai terjadinya peristiwa penembak misterius. Koran-koran yang melaporkan peristiwa penembak misterius menampilkan penemuan-penemuan sesosok mayat dalam kondisi yang mengesankan. Hampir setiap hari koran-koran tersebut melaporkan terjadinya penemuan mayat yang menjadi korban dari peristiwa penembak misterius. Selain itu, koran-koran atau surat kabar juga memuat opini-opini masyarakat tentang peristiwa penembak misterius. Opini-opini tersebut memuat ulasan-ulasan pro-kontra atas terjadinya peristiwa penembak misterius. Koran-koran atau surat kabar ini menyertakan data-data faktual dalam menjelaskan peristiwa penembak misterius seperti, tempat terjadinya peristiwa, tanggal, dan juga nama-nama yang nyata. Penggambaran peristiwa penembak misterius dalam pers yang hanya bersifat laporan-laporan, tentu saja tidak mudah dipahami. Tidak mudah dipahami di sini karena bentuknya tidak seperti sebuah cerita yang memiliki alur, sarat akan emosi dan juga penjelasan. Laporan hanya menampilkan kejadian atau peristiwa yang terjadi di suatu tempat untuk kemudian keesokan harinya berganti lagi menjadi laporan atau berita lain, tidak ada penjelasan secara utuh atas apa yang sedang terjadi, hanya berupa potongan-potongan kejadian yang dilaporkan. Sedangkan penggambaran peristiwa petrus dalam klarifikasi pemerintah memuat pernyataan mengenai benar-tidaknya pemerintah merupakan pihak yang patut dimintai pertanggungjawaban atas peristiwa petrus yang terjadi pada tahun 1980-an tersebut. Dalam beberapa sumber seperti buku, rangkuman pidato juga surat kabar dimuat pernyataan mengenai klarifikasi pemerintah tentang petrus. Pada awalnya pemerintah enggan mengakui bahwa peristiwa tersebut merupakan salah satu kebijakan pemerintah, pemerintah hanya menyatakan bahwa kejadian tersebut adalah akibat dari perkelahian antar geng preman yang ketika itu marak terjadi. Namun kemudian, akhirnya pemerintah mengakui bahwa peristiwa tersebut merupakan salah satu kebijakan yang dicanangkan pemerintah sebagai upaya untuk menjamin keamanan dan ketertiban di masyarakat. Kebijakan tersebut dinamakan dengan sandi operasi celurit yang dimulai di daerah Yogyakarta. Meskipun pada akhirnya pemerintah mengakui bahwa pemerintah merupakan dalang dari peristiwa tersebut, pengakuan tersebut tentu saja disertai dengan berbagai alasan yang kemudian menjadi landasan pembenaran atas peristiwa yang terjadi. Baik pers maupun upaya pemerintah dalam mengklarifikasi yang terjadi, keduanya sama-sama menggunakan data-data faktual sebagai landasan dalam penulisannya.

Ketiga, peristiwa penembak misterius berdasarkan sastra dan sumber-sumber lain. Peristiwa petrus dalam sastra berupa trilogi cerpen penembak misterius karya Seno Gumira Ajidarma dan dari berbagai sumber

seperti pers dan rangkuman klarifikasi pemerintah, keduanya sama-sama bermuatan tentang peristiwa petrus. Pers dan juga sumber-sumber lain menggambarkan peristiwa penembak misterius dengan menonjolkan catatan data dan fakta. Data dan fakta yang didapatkan dilapangan kemudian dikemas dalam bentuk laporan-laporan, tulisan dan opini-opini yang dimuat di dalam surat kabar. Berbeda dengan pers dan sumber-sumber lain yang menonjolkan fakta dan data, sastra memaparkan peristiwa petrus dalam sebuah alur cerita dengan tokoh-tokoh yang fiktif, meskipun begitu, keadaan dan peristiwa yang diambil merupakan kenyataan yang benar-benar terjadi. Berdasarkan sumber-sumber tersebut peristiwa petrus oleh lembaga-lembaga HAM yang ada, digolongkan menjadi suatu peristiwa pelanggaran HAM yang berat. Komnas HAM bahkan membuat Tim Ad Hoc untuk mengadili pelanggaran HAM berat yang dilakukan pada masa lalu, penyelidikan dilakukan hingga saat ini namun upaya untuk mengungkap peristiwa tersebut selalu menemui jalan buntu. Dalam sumber-sumber tersebut terdapat bagian yang menyatakan penentangan terhadap peristiwa petrus, dengan alasan hak asasi manusia. Tindakan pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab atas terjadinya peristiwa petrus tersebut dianggap tidak manusiawi karena tanpa melalui proses pengadilan seperti yang seharusnya. Para korban dari petrus langsung dieksekusi tanpa adanya peradilan terlebih dahulu sehingga para korban tidak mempunyai kesempatan untuk menjelaskan semuanya.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pembelajaran Sejarah Indonesia program Wajib pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dikarenakan kajian yang dibahas di dalam skripsi ini berhubungan dengan materi pembelajaran di sekolah Kelas XII semester I yang meliputi Kompetensi Inti (KI): Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Dengan Kompetensi Dasar (KD) Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru. Melalui skripsi ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan pengetahuan bagi siswa mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat pemerintah orde baru berkuasa

di Indonesia, khususnya peristiwa penembak misterius yang terjadi pada tahun 1980-an.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca, baik para akedemisi maupun khalayak umum mengenai peristiwa penembak misterius yang terjadi pada tahun 1980-an dan juga kajian sastra dalam pengambilan sudut pandang terhadap suatu peristiwa sejarah. Skripsi ini diharapkan juga menjadi dasar atau referensi untuk penelitian lainnya mengenai sejarah Indonesia pada masa orde baru, khususnya peristiwa penembak misterius. Dalam skripsi ini terdapat beberapa kajian yang diperdalam, seperti kajian sastra sebagai postmodernisme historiografi.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti pun menggunakan penelitian terdahulu berupa skripsi, tesis, atau pun artikel jurnal yang berkaitan. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), skripsi ini diharapkan dapat memperkaya tulisan mengenai sejarah Indonesia pada masa orde baru terutama dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi seperti peristiwa penembak misterius dengan menggunakan sastra sebagai bahan kajian. Karena sejauh ini, skripsi sejarah yang mengangkat sastra sebagai salah satu bahan kajian tidak banyak dilakukan, sebagian besar skripsi yang ada menggunakan sudut pandang kajian ilmu-ilmu seperti ekonomi, politik, hukum dan yang lain sebagai bahan kajian dan juga pengambilan sudut pandang dalam menjelaskan peristiwa sejarah, terutama skripsi yang ada di Departemen Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Ratnadila Basyarah, 2018

*SEJARAH DALAM SASTRA: KAJIAN TRILOGI CERPEN PENEMBAK MISTERIUS
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu